

**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR MELALUI  
LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK PADA  
SISWA KELAS X SMA NEGERI 10  
PONTIANAK****Rustam**

Program Studi Bimbingan dan Konseling  
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial  
IKIP-PGRI Pontianak Jl. Ampera No.88 Telp. (0561)748219 Fax. (0561) 6589855

**Abstrak**

Penelitian ini dilakukan pada siswa SMA Negeri 10 Pontianak Tahun Ajaran 2015/2016. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa SMA Negeri 10 Pontianak. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian tindakan bimbingan dan konseling. Teknik pengumpul data yang digunakan adalah teknik observasi langsung dan teknik komunikasi tidak langsung dengan alat pengumpul data berupa pedoman observasi, dan angket. Subjek penelitian ini adalah semua 8 orang siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Pontianak telah dilaksanakan dan berhasil dengan baik.

**Kata Kunci:** Aktivitas Belajar, Bimbingan Kelompok.

**Abstract**

*This research was conducted at SMA Negeri 10 Pontianak in Academic Year 2015/2016. This research aims to improve the learning activity through group counseling services to students of SMAN 10 Pontianak. The method used in this research is descriptive method with a form of action research, guidance and counseling. Data collection technique used was direct observation techniques and techniques of indirect communication with a data collector in the form of guidelines for observation, and questionnaires. The subjects were all of 8 students. Results from this study showed that group counseling services to enhance the learning activities of students of class X State Senior High School 10 Pontianak has been implemented and managed properly.*

**Keywords:** Activity Learning, Guidance Group.

**PENDAHULUAN**

Keberhasilan pendidikan tidak hanya tergantung pada pendidik yang selalu dituntut dapat mengajar secara profesional saja, melainkan peran aktif siswa di dalam proses belajar juga sangat menentukan keberhasilan proses pendidikan. Belajar merupakan suatu proses dari seorang individu yang berupaya mencapai tujuan belajar atau yang biasa disebut hasil belajar, merupakan bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Oleh karena itu untuk mendapatkan hasil belajar

yang baik dan maksimal diperlukan aktivitas yang baik dalam belajar. Aktivitas belajar yang baik dalam belajar merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi oleh siswa dalam mencapai hasil belajar.

Perubahan aktivitas belajar yang terjadi merupakan usaha sadar dan disengaja dari individu yang bersangkutan. Begitu juga dengan hasil-hasilnya, individu yang bersangkutan menyadari bahwa dalam dirinya telah terjadi perubahan, misalnya pengetahuannya semakin bertambah atau keterampilannya semakin meningkat, dibandingkan sebelum dia mengikuti suatu proses belajar. Dia menyadari bahwa dalam dirinya telah terjadi perubahan perilaku, dengan memperoleh sejumlah pengetahuan, sikap dan keterampilan yang berhubungan dengan pembelajaran tersebut. Setiap perubahan perilaku yang terjadi dapat dimanfaatkan untuk kepentingan hidup individu yang bersangkutan, baik untuk kepentingan masa sekarang maupun masa mendatang.

Bertambahnya pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki pada dasarnya merupakan kelanjutan dari pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh sebelumnya. Begitu juga, pengetahuan, sikap dan keterampilan yang telah diperoleh itu, akan menjadi dasar bagi pengembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan berikutnya. Untuk memperoleh perilaku baru, individu yang bersangkutan aktif berupaya melakukan perubahan. Perubahan perilaku belajar bukan hanya sekedar memperoleh pengetahuan semata, tetapi termasuk memperoleh pula perubahan dalam sikap dan keterampilannya.

Gagne (Makmun, 2003: 105) perubahan perilaku merupakan hasil dari aktivitas belajar dapat berbentuk: (1) Informasi verbal, yaitu penguasaan informasi dalam bentuk verbal, baik secara tertulis maupun tulisan; (2) Kecakapan intelektual, yaitu keterampilan individu dalam melakukan interaksi dengan lingkungannya dengan menggunakan simbol-simbol; (3) Strategi kognitif, kecakapan individu untuk melakukan pengendalian dan pengelolaan keseluruhan aktivitasnya; (4) Sikap, yaitu hasil pembelajaran yang berupa kecakapan individu untuk memilih macam tindakan yang akan dilakukan; dan (5) Kecakapan motorik, ialah hasil belajar yang berupa kecakapan pergerakan yang dikontrol oleh otot dan fisik.

Kondisi siswa yang siap menerima pelajaran dari guru, akan berusaha merespon atas pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. Untuk dapat memberi jawaban yang benar tentunya siswa harus mempunyai pengetahuan dengan cara membaca dan mempelajari materi yang akan diajarkan oleh guru. Dalam mempelajari materi tentunya siswa harus mempunyai buku pelajaran dapat berupa buku paket dari sekolah maupun buku diktat lain yang masih relevan digunakan sebagai acuan untuk belajar.

Diedric (Sardiman, 2011: 101) mengatakan ada beberapa jenis aktivitas belajar yang harus dilakukan dengan baik oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar yang maksimal, yaitu: (1) *Visual activities*, yaitu kegiatan membaca, memperhatikan; (2) *Oral activities*, yaitu kegiatan yang dilakukan seperti merumuskan, bertanya, memberi saran, berpendapat, diskusi, dan intruksi; (3) *Listening activities*, yaitu kegiatan mendengarkan; (4) *Writing activities*, yaitu kegiatan menulis; (5) *Drawing activities*, yaitu kegiatan menggambar, membuat grafik, peta, dan diagram; (6) *Motor activities*, yaitu kegiatan melakukan pekerjaan, membuat konstruksi, model; (7) *Mental activities*, yaitu kegiatan menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis dan mengambil keputusan; dan (8) *Emotional activities*, yaitu tenang, merasa bosan, gugup.

Aktivitas-aktivitas belajar seperti yang diuraikan dari delapan jenis aktivitas di atas tentunya terjadi pada setiap kelas dalam proses pembelajaran. Demikian juga halnya di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Pontianak. Para siswa cukup terlibat dalam aktivitas belajar di sekolah misalnya memperhatikan guru yang sedang menjelaskan, menulis apa yang diperintahkan oleh gurunya, bertanya dan berdiskusi. Namun beberapa aktivitas belajar tersebut tidak semuanya baik dilakukan oleh siswa yang ada di sekolah tersebut. Masih banyak terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru dalam mengajar, sering sibuk sendirian di belakang, kurang tanggap terhadap pelajaran yang diberikan, apabila diberikan pertanyaan mereka kurang mampu untuk menjawab apalagi minta untuk bertanya. Akan tetapi jika ada pelajaran kosong mereka tampak aktif untuk berbuat keributan.

Dari kenyataan inilah munculnya keinginan peneliti untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Sesuai dengan disiplin ilmu yang peneliti miliki maka aktivitas belajar yang akan ditingkatkan melalui salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling, diantaranya adalah bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan yang dianggap tepat untuk memberikan kontribusi pada siswa untuk meningkatkan aktivitas belajar. Layanan bimbingan kelompok merupakan proses pemberian informasi dan bantuan pada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai suatu tujuan tertentu. Wibowo (2005: 38) mengungkapkan bimbingan kelompok diberikan kepada semua individu yang dilakukan atas jadwal reguler untuk membahas masalah atau topik-topik umum secara luas dan mendalam yang bermanfaat bagi anggota kelompok.

Layanan ini diberikan dalam suasana kelompok, kemudian juga bisa dijadikan media penyampaian informasi sekaligus juga bisa membantu siswa menyusun rencana dalam membuat keputusan yang tepat sehingga diharapkan akan berdampak positif bagi siswa. Selain itu apabila dinamika kelompok dapat terwujud dengan baik maka anggota kelompok saling menolong, menerima dan berempati dengan tulus. Melalui layanan bimbingan kelompok ini diharapkan meningkatkannya aktivitas belajar siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Pontianak. Aktivitas belajar dianggap penting untuk ditingkatkan karena aktivitas belajar sangat menentukan keberhasilan dalam proses belajar.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) dengan rangkaian siklus berupa perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Menurut Sukiman (2011: 78) ada tiga kata kunci dari kegiatan PTK-BK, yakni sebagai berikut: (1) Adanya “tindakan” yang dipromosikan untuk meningkatkan kualitas praktik (proses layanan BK) dan hasil layanan BK dan/atau untuk memecahkan masalah yang terjadi dalam layanan BK guna mencapai keberhasilan layanan sebagaimana tujuan yang dirumuskan; (2) Adanya “refleksi” dari tindakan dari layanan BK yang telah dilakukan, diperoleh kemantapan

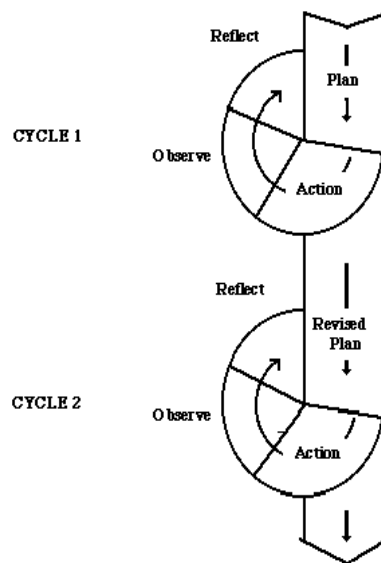
pemahaman tentang suatu tindakan tertentu yang telah dilakukan guru BK/konselor, seperti bagaimana dampak dari tindakan yang dilaksanakan oleh guru BK/konselor tersebut terkait dengan masalah yang ingin dipecahkan dan/atau pencapaian fungsi dari layanan BK; dan (3) Berdasarkan hasil refleksi terhadap tindakan layanan BK yang telah dilakukan, dirumuskan tindakan perbaikan yang mengandung unsur baru (*novelty*), merupakan penciri utama dari pelaksanaan PTK-BK, sebagai alternatif cara lain untuk mencapai hasil yang baik dari sebelumnya.

Menurut Arikunto (2007: 90) “penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau kelompok sasaran dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan”. Berdasarkan ciri-ciri dan prinsip-prinsip tersebut, penelitian tindakan dianggap paling sesuai dengan penelitian yang akan diadakan oleh peneliti yaitu meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui bimbingan kelompok kelas X SMA Negeri 10 Pontianak. Penelitian tindakan berbeda dengan penelitian yang lain. Penelitian tindakan berkaitan erat dengan penelitian kualitatif, karena dalam pengumpulan datanya menggunakan pendekatan kualitatif. Seperti yang diungkapkan oleh Suryabrata (2010:140) bahwa penelitian tindakan merupakan suatu pencarian sistematis yang dilaksanakan oleh para pelaksana program dalam kegiatannya sendiri (dalam pendidikan dilakukan oleh guru, dosen, kepala sekolah, konselor), dalam mengumpulkan data tentang pelaksanaan kegiatan, keberhasilan dan hambatan yang dihadapi, untuk kemudian menyusun rencana dan melakukan kegiatan-kegiatan penyempurnaan.

Penelitian tindakan menggabungkan kegiatan penelitian atau pengumpulan data dengan penggunaan hasil penelitian atau pengumpulan data. Kunci dalam penelitian tindakan adalah adanya siklus. Siklus pada penelitian tindakan adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Adanya siklus ini bertujuan untuk memperbaiki tindakan yang telah dilakukan pada siklus sebelumnya dan belum mencapai tujuan. Jadi hakikat dalam penelitian tindakan bimbingan dan konseling yang dilakukan peneliti adalah

memberikan intervensi kepada subjek penelitian dari perilaku yang kurang baik, kemudian menilai proses pelaksanaannya serta memantau hasil yang didapat.

Sementara Kemmis dan McTaggart (Hidayat dan Badrujaman, 2012: 13) telah mengembangkan sebuah model sederhana dari siklus alami dari proses penelitian tindakan. Setiap siklus memiliki empat tahap: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.



**Gambar 1. Proses Dasar Penelitian Tindakan**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penyebaran angket tentang aktivitas belajar siswa sebelum diberikan tindakan layanan bimbingan kelompok dapat dilihat pada tabel berikut:

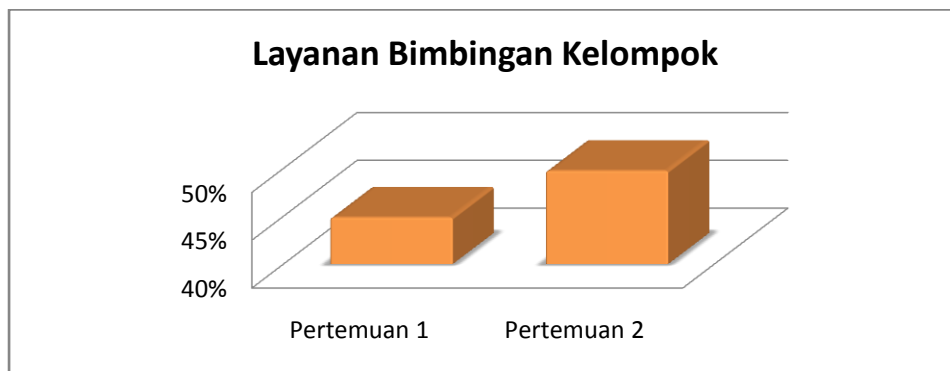
**Tabel 1. Aktivitas Belajar Siswa Sebelum Tindakan**

| SUBJEK | SKOR | KATEGORI |
|--------|------|----------|
| 1      | 62   | Baik     |
| 2      | 51   | Cukup    |
| 3      | 67   | Baik     |
| 4      | 59   | Cukup    |
| 5      | 72   | Baik     |
| 6      | 66   | Baik     |
| 7      | 64   | Baik     |
| 8      | 63   | Baik     |
| 9      | 57   | Cukup    |
| 10     | 58   | Cukup    |
| 11     | 53   | Cukup    |

|    |    |       |
|----|----|-------|
| 12 | 56 | Cukup |
| 13 | 55 | Cukup |
| 14 | 52 | Cukup |
| 15 | 48 | Cukup |
| 16 | 49 | Cukup |
| 17 | 69 | Baik  |
| 18 | 68 | Baik  |
| 19 | 72 | Cukup |
| 20 | 53 | Cukup |
| 21 | 65 | Baik  |
| 22 | 56 | Cukup |
| 23 | 62 | Baik  |
| 24 | 67 | Baik  |
| 25 | 52 | Cukup |
| 26 | 56 | Cukup |
| 27 | 46 | Cukup |
| 28 | 48 | Cukup |
| 29 | 49 | Cukup |
| 30 | 47 | Cukup |
| 31 | 51 | Cukup |
| 32 | 62 | Baik  |
| 33 | 61 | Baik  |
| 34 | 53 | Cukup |
| 35 | 51 | Cukup |
| 36 | 56 | Cukup |
| 37 | 64 | Baik  |
| 38 | 49 | Cukup |
| 39 | 48 | Cukup |
| 40 | 66 | Baik  |

Dari hasil angket tentang aktivitas belajar siswa di SMA Negeri 10 Pontianak diperoleh persentase secara umum 63,88% dengan kategori “cukup”.

Hasil pelaksanaan tindakan layanan bimbingan kelompok pada siklus I terlampir pada grafik di bawah ini:



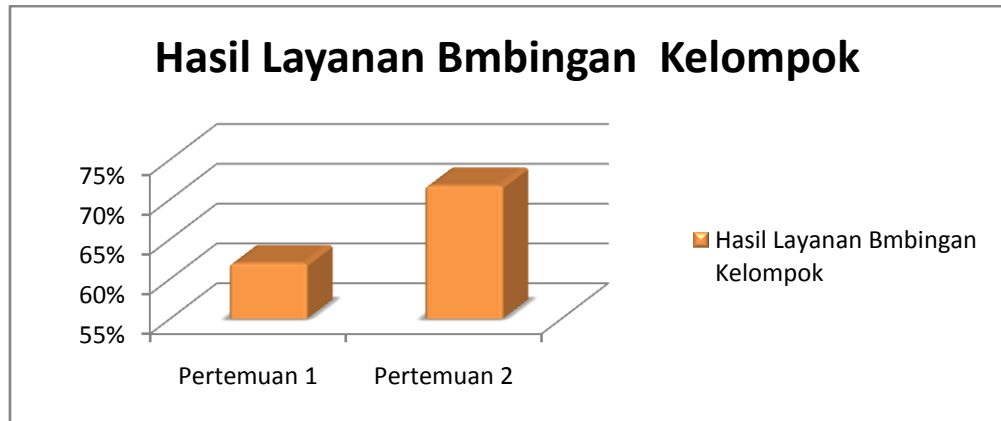
**Gambar 2. Persentase Kegiatan Layanan Bimbingan kelompok Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I**

Berdasarkan grafik di atas dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Pertemuan pertama. Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan pertama diperoleh nilai rata-rata dengan presentase 44,87 % untuk semua aktivitas layanan bimbingan kelompok dengan kategori cukup. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa kegiatan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama belum berjalan secara maksimal. Pemimpin kelompok belum mampu menciptakan dinamika kelompok yang baik. Dari beberapa anggota kelompok masih terlihat ragu-ragu dalam mengikuti kegiatan kelompok. Hal ini tampak pada beberapa orang siswa yang masih terlihat malu-malu dan banyak diam serta pasif karena enggan mengikuti kegiatan kelompok; dan (2) Pertemuan Kedua. Hasil observasi pada pertemuan kedua mengalami peningkatan yakni diperoleh presentase 49,75% . Pemimpin kelompok semakin berusaha memperbaiki kualitas layanannya melalui beberapa aktivitas dan semangat yang diberikan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam diskusi kelompok. Pemimpin kelompok berupaya semaksimal mungkin untuk melaksanakan beberapa tahapan dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok . Siswa sudah mulai aktif, meskipun tidak terlalu tampak tapi kondisi sudah menunjukkan bahwa pertemuan kedua sedikit lebih baik dari pada pertemuan sebelumnya.

Berdasarkan hasil pertemuan pertama dan kedua kegiatan layanan bimbingan kelompok yang diuraikan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa masih diperlukan untuk dilanjutkan ke siklus berikutnya, karena masih terdapat anggota kelompok yang masih ragu, bingung, dan terlihat kesulitan kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan dinamika kelompok. Dari hasil refleksi tersebut menjadi acuan bagi pemimpin kelompok untuk melaksanakan perbaikan-perbaikan dalam tindakan selanjutnya. Sebelum siklus ke II dilakukan terlebih dahulu pemimpin kelompok mendiskusikan kembali kepada kolaborator atau guru bimbingan dan konseling.



Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh kolabolator dalam layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dapat dijelaskan sebagai berikut:



**Gambar 3. Persentase Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok pada Siklus II**

Berdasarkan grafik di atas dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Pertemuan pertama. Berdasarkan hasil observasi pada siklus ke II semua pelaksanaan tindakan baik itu pertemuan pertama maupun pertemuan kedua mengalami kenaikan. Untuk pertemuan pertama diperoleh nilai rata-rata hasil dari observasi dengan presentase 61,95% untuk pemimpin kelompok dengan kategori baik, sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa kegiatan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa sudah berjalan dengan baik. Pemimpin dan anggota kelompok sudah semaksimal mungkin untuk melaksanakan beberapa tahapan; dan (2) Pertemuan Kedua. Hasil observasi pada pertemuan kedua proses layanan dapat disimpulkan sudah semakin baik, sehingga hasil observasi layanan bimbingan mengalami kenaikan dengan presentase 71,70 % dalam kategori baik. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan oleh peneliti sudah berjalan dengan baik. Hal ini tampak pada aktivitas-aktivitas kegiatan yang dilakukan semua anggota kelompok yang cukup baik dalam melibatkan diri untuk mengemukakan pendapat dan aktif dalam pembahasan masalah yang menjadi topik bahasan. Dari beberapa anggota kelompok sudah menunjukkan semangat dalam mengikuti kegiatan kelompok.

Para anggota sudah mulai berani dan percaya diri dalam menyampaikan idenya masing-masing.

Dari hasil observasi pertemuan pertama dan kedua dalam siklus kedua ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa berjalan dengan baik. Semua anggota sudah menunjukkan keaktifannya dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok. Anggota kelompok saling memberikan tanggapan mengenai apa yang telah dibahas. Anggota kelompok sudah sudah semaksimal mungkin untuk melibatkan diri dalam diskusi kelompok.

Setelah dilakukan tindakan layanan bimbingan kelompok. Akan dilihat kembali gambaran aktivitas belajar siswa. Untuk mengetahui orientasi karir siswa, peneliti menyebarkan kembali angket tentang aktivitas belajar. Hasil penyebaran angket aktivitas belajar setelah diberikan tindakan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Aktivitas Belajar Siswa Sesudah Tindakan**

| <b>SUBJEK</b> | <b>SKOR</b> | <b>KATEGORI</b> |
|---------------|-------------|-----------------|
| 1             | 60          | Cukup           |
| 2             | 61          | Cukup           |
| 3             | 62          | Cukup           |
| 4             | 62          | Cukup           |
| 5             | 63          | Cukup           |
| 6             | 64          | Cukup           |
| 7             | 65          | Cukup           |
| 8             | 66          | Cukup           |

Dari hasil angket tentang aktivitas belajar siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Pontianak, memperoleh persentase secara umum 69,86 % dengan kategori “Baik”.

Berdasarkan analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan oleh peneliti melalui dua siklus penelitian dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan-pengetahuan, nilai-nilai sikap, dan keterampilan pada siswa sebagai latihan yang dilaksanakan secara sengaja. Sardiman (2011: 2), mengemukakan bahwa aktivitas dalam proses belajar mengajar adalah rangkaian kegiatan yang

meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, bertanya hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berpikir, membaca dan segala kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang prestasi belajar. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan aktivitas belajar adalah melalui layanan bimbingan kelompok.

Bimbingan kelompok merupakan salah satu bantuan dalam bimbingan dan konseling yang dilaksanakan dengan cara memanfaatkan dinamika kelompok. Tohirin (2007: 170) menyebutkan bimbingan kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Layanan bimbingan kelompok yang diberikan oleh peneliti dengan topik aktivitas belajar melalui beberapa tahapan yaitu: (1) Tahap Pembentukan. Tahap ini merupakan tahap awal pembentukan terbentuknya dinamika kelompok. Kegiatan yang dilakukan pemimpin kelompok pertama-tama dengan mengucapkan salam dan ucapan terimakasih dilanjutkan dengan menjelaskan pengertian, maksud, tujuan dan asas-asas yang ada dalam bimbingan kelompok serta tahapan-tahapan yang akan dilalui dalam bimbingan kelompok. Pemimpin kelompok melakukan kerja keras agar semua anggota terlibat dalam tahap pembentukan ini; (2) Tahap Peralihan. Tahap peralihan merupakan tahapan yang menjembatani tahap pembentukan dan kegiatan. Pada tahap ini pemimpin kelompok memastikan kembali kesiapan anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok. Pemimpin kelompok menjelaskan kembali tujuan dari layanan bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan; (3) Tahap Kegiatan. Pada tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan pengertian aktivitas belajar yang menjadi topik yang akan dibahas pada setiap pertemuan. Kemudian pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk mengemukakan pendapatnya terhadap topik yang akan dibahas. Pada pertemuan awal anggota kelompok masih terlihat canggung mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan, akan tetapi di pertemuan berikutnya aktivitas siswa sudah cukup baik dengan menunjukkan keaktifannya dalam membahas topik; dan (4) Tahap Pengakhiran. Tahap pengakhiran ini diisi dengan kesimpulan dan respon dari beberapa anggota kelompok mengenai layanan bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan. Dalam

tahap pengakhiran masih anggota kelompok diberi kesempatan untuk mengungkapkan pesan dan kesannya mengikuti bimbingan kelompok.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Aktivitas belajar siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Pontianak sebelum diberikan tindakan layanan bimbingan kelompok memperoleh kategori “cukup”. Artinya aktivitas belajar siswa belum menunjukkan sesuatu yang diharapkan dalam mencapai prestasi belajar; (2) Proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa Kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Pontianak dilakukan melalui dua siklus penelitian yang terdiri dari empat pertemuan. Setiap siklus penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi, dan tindak lanjut. Sedangkan pelaksanaan tindakan layanan bimbingan kelompok melalui empat tahap, yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran dilaksanakan dengan baik; dan (3) Terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Pontianak setelah diberikan tindakan layanan bimbingan kelompok. Artinya aktivitas belajar siswa setelah diberikan tindakan sudah menunjukkan hasil yang lebih baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Bina Aksara.
- Hidayat, D. R. & Badrujaman, A. 2012. *Penelitian Tindakan dalam Bimbingan dan Konseling*. PT. Indeks: Jakarta.
- Sardiman. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rajagrafindo Persada.
- Sukiman. 2011. *Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Suryabrata, S. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Wibowo. 2005. *Bimbingan Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang: Unnes Press.